

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu faktor keberhasilannya pembangunan nasional. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan adanya lembaga-lembaga keuangan untuk pembiayaan pembangunan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, bukan hanya sekedar sebagai sumber dana bagi pihak kekurangan dana (*defisit unit*) atau pihak kelebihan dana (*surplus unit*) akan tetapi bank juga memiliki fungsi untuk memajukan perekonomian. Kemajuan perekonomian terlihat dengan tingginya kegiatan ekonomi, sehingga mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang memberikan kepuasan serta kemudahan bagi nasabahnya. Dengan adanya fungsi bank dengan menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat, dan juga memberikan jasa - jasa bank lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*) dan sebagainya membuat bank harus sangat memperhatikan stabilitas dan kesehatan perbankan. Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia. Adanya depresiasi rupiah yang sangat tajam membuat bank-bank swasta maupun persero BUMN mulai goyah. Pada

kondisi tersebut banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat berat. Masalah tersebut meliputi buruknya manajemen risiko, tingginya kredit permasalahan yang timbul akibat pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati serta adanya pinjaman luar negeri sektor swasta dalam jumlah besar. Debitur yang tidak mampu membayar yang akhirnya dikategorikan sebagai kredit macet, dari sistem perbankan yang rentan berpengaruh terhadap kinerja bank. Pada bulan November 1997 pemerintah memutuskan menutup 16 bank swasta yang beroperasi di Indonesia. Para nasabah dan pemegang saham mulai panik.

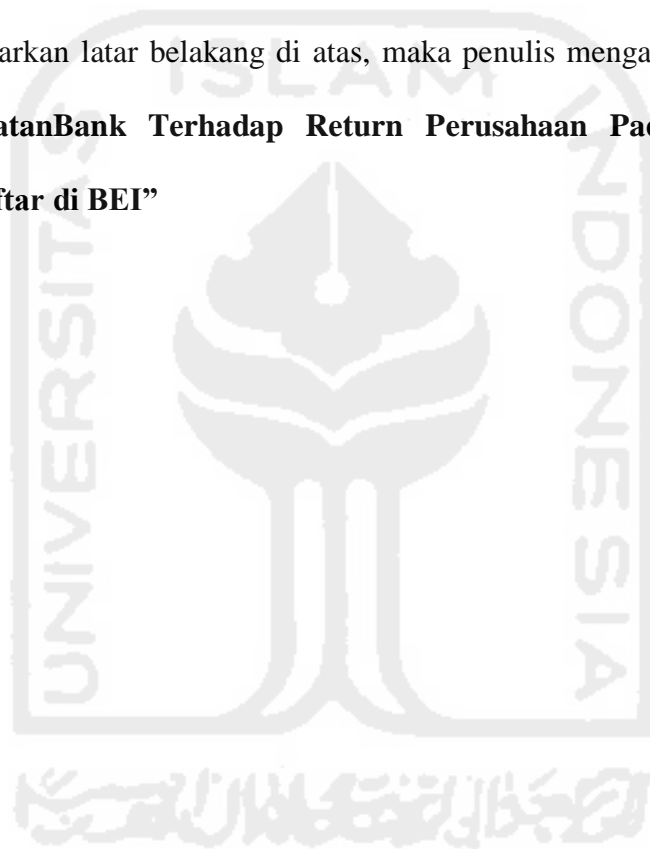
Sebagai lembaga yang harus memberikan kepercayaan terhadap nasabahnya, kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting. Bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank ini akan meningkatkan investasi, produksi serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan ekonomi suatu negara. Selain dituntut untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank juga diminta untuk menjaga tingkat kesehatan perbankan mereka sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio kesehatan perbankan mencerminkan kinerja perbankan (Prasnanugraha, 2007).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tingkat kesehatan perusahaan penting bagi perusahaan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan menghindari kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi). Untuk menilai kesehatan

perusahaan dapat dengan informasi laporan keuangan. Sumilir (2003) mengatakan pada umumnya, untuk berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih “ rumit “ dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi risiko yang relatif lebih besar bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibandingkan tingkat bunga simpanan pada bank – bank.

Suatu investasi yang mengandung risiko lebih tinggi seharusnya memberikan *return* diharapkan juga lebih tinggi. Semakin tinggi risiko semakin tinggi pula *return* yang diharapkan. Resmi (2002) motif pemodal atau investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan risiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu pada risiko yang minimal. Di sisi investor, manfaat melakukan investasi adalah mendapat tingkat pengembalian (*return* saham). Apabila investor melakukan investasi di bank, ia akan mendapat tingkat kembalikan berupa bunga, namun jika investor melakukan investasi dengan membeli surat berharga seperti saham, tingkat kembalikan yang diterima adalah dividen dan capital gain. Suardana (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana rasio CAMEL mempengaruhi *return* saham. Jika pemegang saham mendapat *return* yang tinggi untuk lembaga keuangan bank yang memiliki rasio keuangan CAMEL yang baik, berarti pasar memberikan respon yang signifikan. Demikian juga sebaliknya jika rasio keuangan CAMEL tidak berpengaruh terhadap

returnsaham, berarti pasar kurang merespon. Hasil dari penelitian ini bahwa secara simultan CAMEL berpengaruh positif terhadap *return saham*. Untuk menarik investor perusahaan harus menunjukkan kesehatan perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesehatan bank yang di indikatori oleh CAR,NPL,ROA,dan LDRterhadap *return saham* maka studi ini mencoba melakukan analisis pengaruh antara kesehatan bank terhadap *return saham*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh KesehatanBank Terhadap Return Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI**”



1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan mengenai kesehatan bank terhadap *return* saham.

2. Penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai kesehatan bank terhadap *return* saham dan dapat memprakterikan teori yang sudah dipelajari.

3. Perusahaan

Dapat menjadikan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dan dapat menjadikan kebijakan manajemen yang baik.

